

**LAGU KEBANGSAAN: REINTERPRETASI KINI DALAM
GERAKAN INDONESIA RAYA BERGEMA**



TESIS

Diajukan untuk memenuhi syarat
Menyelesaikan jenjang pendidikan S-2
Program Studi Magister Seni

Fado Putra Mahadika
2121392412

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025

TESIS
PENGKAJIAN SENI

LAGU KEBANGSAAN: REINTERPRETASI KINI DALAM GERAKAN
INDONESIA RAYA BERGEMA

Oleh:
Fado Putra Mahadika
2121392412

Telah dipertahankan pada tanggal 21 April 2025
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

Penguji Ahli,

Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn

Ketua Penguji,

Octavianus Cahyono Priyanto, Ph.D.

Yogyakarta, 02 JUN 2025

Direktur



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 19721023 200212 2001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Karya tulis ini merupakan hasil penelitian dan mangacu pada berbagai referensi yang dicantumkan dalam karya tulis ini. Saya menjamin keaslian Tesis ini dan bersedia menerima sanksi jika ditemukan kecurangan di kemudian hari.

Yogyakarta, 14 April 2025



Penulis

LAGU KEBANGSAAN: REINTERPRETASI KINI DALAM GERAKAN INDONESIA RAYA BERGEMA

Oleh: Fado Putra Mahadika

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reinterpretasi Gerakan Indonesia Raya Bergema di Pasar Beringharjo terhadap respons masyarakat pasar. Masalah utama yang diangkat adalah tidak semua individu di Pasar Beringharjo menunjukkan sikap sempurna saat lagu Indonesia Raya diputar. Oleh karena itu, perlu ditelusuri bagaimana distribusi nasionalisme direinterpretasi melalui respons dan persepsi mereka terhadap lagu kebangsaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan teori Benedict Anderson mengenai komunitas bayangan untuk melihat bagaimana momen serentak dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya dapat membentuk rasa kebangsaan di ruang publik. Tindakan kolektif di Pasar Beringharjo tersebut mencerminkan terbentuknya imajinasi kebangsaan, meskipun individu yang terlibat tidak saling mengenal.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan enam narasumber secara mendalam. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pasar Beringharjo dipilih karena dianggap sebagai ruang publik yang strategis dan sarat nilai historis dalam membumikan semangat kebangsaan. Respons masyarakat terhadap gerakan ini beragam, namun tetap mencerminkan terciptanya komunitas imajiner sebagaimana dijelaskan oleh Benedict Anderson. Distribusi nasionalisme dalam gerakan ini berlangsung secara horizontal melalui media lokal dan ruang publik, menciptakan penyebaran yang lebih organik dan inklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Gerakan Indonesia Raya Bergema di Pasar Beringharjo mencerminkan upaya membangun rasa kebangsaan melalui ruang publik yang historis dan dekat dengan masyarakat. Respons beragam dari masyarakat tetap menunjukkan terbentuknya komunitas imajiner, sebagaimana dijelaskan dalam teori Benedict Anderson.

Kata Kunci: Nasionalisme, Komunitas Imajiner, Indonesia Raya, Pasar Beringharjo

**NATIONAL ANTHEM: REINTERPRETAION IN THE PRESENT DAY
CAMPAIGN OF INDONESIA RAYA BERGEMA**

By Fado Putra Mahadika

ABSTRACT

This study aims to determine the reinterpretation of the Indonesia Raya Echoing Movement at Beringharjo Market towards the response of the market community. The main problem raised is that not all individuals at Beringharjo Market show perfect attitudes when the song Indonesia Raya is played. Therefore, it is necessary to explore how the distribution of nationalism is reinterpreted through their responses and perceptions of the national anthem. This study uses an approach with Benedict Anderson's theory of the shadow community to see how the simultaneous moment of singing the song Indonesia Raya can form a sense of nationality in public space. The collective action at Beringharjo Market reflects the formation of national imagination, even though the individuals involved do not know each other.

The research method used is qualitative. Data were collected through in-depth interviews with six informants. The findings in this study indicate that Beringharjo Market was chosen because it is considered a strategic public space and full of historical value in grounding the spirit of nationalism. The public response to this movement is diverse, but still reflects the creation of an imaginary community as explained by Benedict Anderson. The distribution of nationalism in this movement takes place horizontally through local media and public spaces, creating a more organic and inclusive spread. This study concludes that the Great Indonesia Movement Echoing in Beringharjo Market reflects an effort to build a sense of nationalism through a historical public space that is close to the community. The diverse responses from the community still show the formation of an imaginary community, as explained in Benedict Anderson's theory.

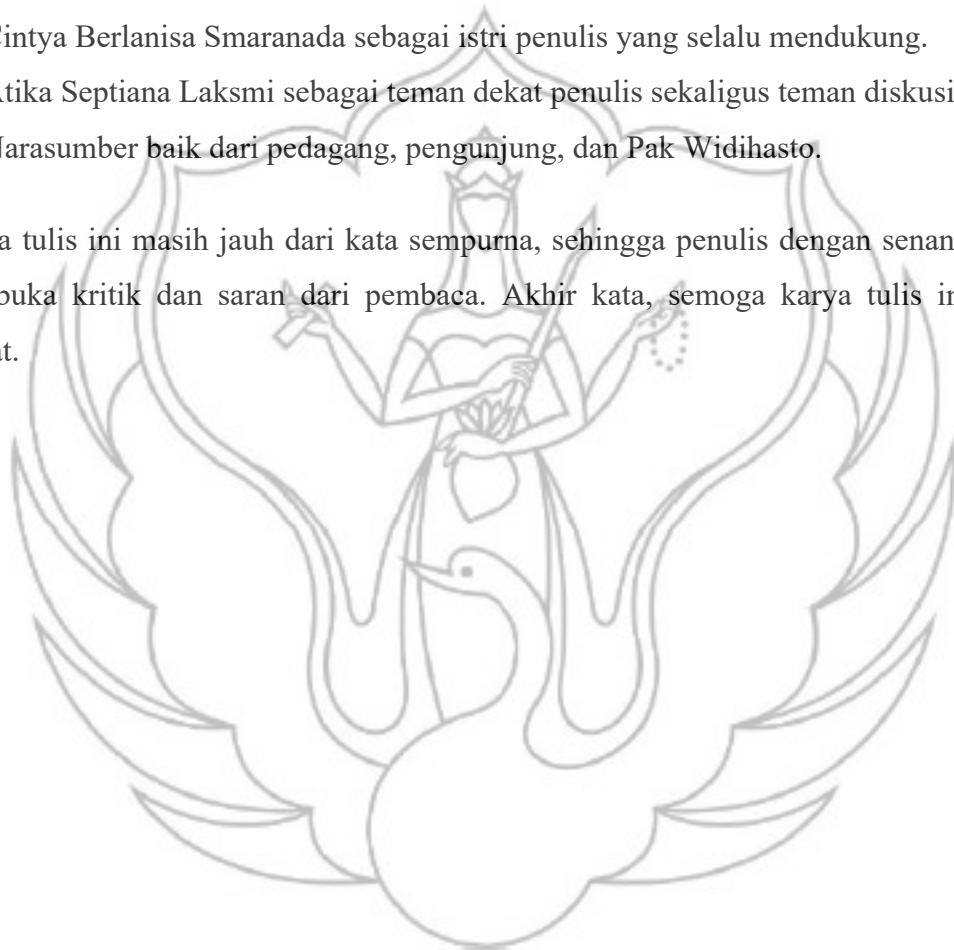
Keywords: Nationalism, Imagined Community, Indonesia Raya, Pasar Beringharjo

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur atas terselesaikannya karya tulis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan mendukung segala proses berjalannya dalam penulisan ini:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan dukungan, pengetahuan, dan meluangkan banyak waktu hingga selesainya karya tulis ini.
2. Gatut Santosa, dan Peksi Brita sebagai orang tua penulis.
3. Cintya Berlanisa Smaranada sebagai istri penulis yang selalu mendukung.
4. Atika Septiana Laksmi sebagai teman dekat penulis sekaligus teman diskusi.
5. Narasumber baik dari pedagang, pengunjung, dan Pak Widihasto.

Karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis dengan senang hati membuka kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata, semoga karya tulis ini bermanfaat.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
INTISARI	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	vii
A. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	6
3. Pertanyaan Penelitian	6
4. Tujuan Penelitian	6
5. Manfaat Penelitian	7
B. KAJIAN SUMBER & KAJIAN TEORI	8
1. Kajian Sumber	8
2. Kajian Teori	14
C. METODE PENELITIAN	18
1. Metode Penelitian	18
2. Jenis Data	18
3. Instrumen Pengumpulan Data	19
4. Subjek Penelitian	20
5. Lingkup Penelitian	23
6. Teknik Analisis Data	23
D. HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	28
1. Hasil	28
2. Analisis	34
3. Pembahasan	40
E. KESIMPULAN DAN SARAN	46
1. Kesimpulan	46
2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	23
Tabel 2. Koding Tahap I.....	25
Tabel 3. Koding Tahap II	26
Tabel 4. Kategorisasi	27



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Lagu Kebangsaan merupakan sebuah komposisi yang mempunyai nilai patriotik dan diterima oleh masyarakat dan pemerintahan pada suatu negara. Lagu Kebangsaan mempunyai refleksi nilai sejarah, perjuangan suatu negara serta sebagai ekspresi untuk identitas nasional negara. Fungsi lain dari Lagu Kebangsaan (*National Anthem*) adalah untuk mempersatukan berbagai elemen dari masyarakat supaya tidak terbelah oleh faktor agama maupun suku dalam satu kebangsaan (worldatlas.com, 2019).

Lagu Kebangsaan Negara Indonesia yaitu Indonesia Raya dikomposisi oleh Wage Rudolf Soepratman pada tahun 1928. Pada tahun 1928 lagu Indonesia Raya masih belum mempunyai fungsi sebagai Lagu Kebangsaan pada kala itu. Pada tahun 2021, 76 tahun setelah kemerdekaan Negara Indonesia, lagu Indonesia Raya masih selalu berkumandang di seluruh wilayah Negara Indonesia. Terutama di sebuah acara yang bersifat formal seperti upacara yang dilakukan setiap hari Senin di sekolah-sekolah maupun pada peringatan Hari Nasional Negara Indonesia. Selain itu, salah satu kota besar di Indonesia yaitu Yogyakarta melakukan pencahangan untuk sebuah program baru dengan nama Gerakan Indonesia Raya Bergema (kemdikbud.go.id 2021; detik.com 2023; nationalanthems.info).

Gerakan Indonesia Raya Bergema dilakukan sebagai upaya memupuk rasa nasionalisme, patriotisme, rasa cinta tanah air yang dikhawatirkan merosot

pada era globalisasi dan revolusi industri. Penganjuran Gerakan Indonesia Raya Bergema ini bertepatan dengan 113 tahun Hari Kebangkitan Nasional. Peresmian Gerakan Indonesia Raya Bergema ini dihadiri oleh Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X dengan didampingi GKR Hemas di Gedhong Pradisamana, Kompleks Kepatihan Yogyakarta. Seremonial penganjuran dilakukan dengan mendengarkan sekaligus menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, pada waktu yang sama gerakan ini juga dilakukan di empat lokasi lainnya secara serentak, yakni di Puro Pakualaman, SMAN 1 Pakem, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dan Pasar Beringharjo (jogjaprovo.go.id, 2021).

Peluncuran Gerakan Indonesia Raya Bergema dilaksanakan secara perdana pada hari Kamis 20 Mei 2021, hari ini dipilih karena bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional. Pemutaran Lagu Kebangsaan Indonesia Raya kedepannya akan dilakukan setiap hari pada pukul 10.00 WIB. Gerakan Indonesia Raya Bergema ini menuai dukungan dari kalangan akademisi dan para musisi tanah air karena gerakan ini tidak sekadar memutar lagu Indonesia Raya melainkan juga mengajak orang yang mendengarkan untuk berdiri dan bersikap hormat selayaknya mendengarkan lagu kebangsaan (kompas.tv, 2021).

Dukungan pemutaran lagu Indonesia Raya tidak berhenti di kalangan akademisi dan para musisi tanah air saja. Para pedagang pasar Beringharjo juga turut mengutarakan dukungannya terhadap gerakan “Indonesia Raya Bergema”, para pedagang pasar setuju jika lagu Indonesia Raya diputarkan setiap hari secara rutin. Pemutaran perdana lagu Indonesia Raya di pasar Beringharjo diikuti lebih

dari 1.000 pedagang yang menyanyikan lagu Indonesia Raya secara lantang. Menurut Sugiarti salah satu pedagang di pasar Beringharjo pemutaran lagu Indonesia Raya secara rutin di pasar Beringharjo menjadi sebuah fenomena yang berdampak positif untuk menumbuhkan jiwa yang cinta tanah air, yang selama ini ia menilai lagu Indonesia Raya hanya dinyanyikan setiap peringatan HUT RI 17 Agustus (jogja.suara.com, 2021).

Perkiraan Sugiarti di atas telah menjadi pemikiran yang masih dianut oleh mayoritas masyarakat umum di Indonesia. Maka Forum Rakyat Yogya Untuk Indonesia (*For You Indonesia*), mengupayakan untuk melakukan sosialisasi tentang tata cara yang harus dilakukan ketika menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Sosialisasi ini akan dilakukan melalui kampanye yang menjunjung slogan 'Mandeg lan Ngadeg'. Slogan tersebut adalah upaya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar menghentikan aktivitasnya (*mandeg*) dengan berdiri dan bersikap hormat (*ngadeg*), saat mendengar Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Kampanye 'Mandeg lan Ngadeg' akan dilakukan secara *gethok tular*. Forum Rakyat Yogya melihat bahwa proses sosialisasi untuk kesadaran masyarakat, dengan proses waktu mengampanyekan yang tidak singkat. Maka, hal ini merupakan wujud pertama kali program Indonesia Raya Bergema diberlakukan di ruang publik seperti halnya di Pasar Beringharjo (koran-jakarta.com, 2021; sorotnuswantoronews.com, 2021).

Maju pada tahun 2022 terdapat fenomena unik dalam memperingati Hari Kebangkitan Nasional. Terdapat fenomena pelaksanaan upacara di tengah Pasar Beringharjo, di mana pengunjung pasar maupun peserta upacara melakukan

sikap sempurna dan lantang menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Menurut Widihasto, pelaksanaan upacara ini agar masyarakat luas ikut terlibat secara aktif dan memiliki jiwa nasionalisme, patriotisme dan cinta Tanah Air terus tumbuh. Selain itu, menarik pengunjung untuk berbelanja di pasar tradisional terbesar di DIY dan membantu ekonomi penjual tetap tumbuh. (vartadiy.com, 2022).

Fenomena program Indonesia Raya Bergema mempunyai dukungan yang banyak baik dari kalangan akademisi, seniman, hingga masyarakat yang berpartisipasi, namun tidak luput dengan tui kritikan. Lestanta Budiman selaku Ketua Pusat Studi Pancasila UPN Veteran Yogyakarta, menyatakan bahwa program ini bisa menjadi kontra produktif. Tuturnya, dapat menimbulkan konflik ketika pendengar terusik oleh sikap orang yang tidak melakukan tata cara yang layak karena lagu Indonesia Raya diputar di ruang publik. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya merupakan satu dari tiga komponen penting bagi Negara Indonesia setelah Bendera Merah Putih, dan Lambang Negara Garuda Pancasila. Oleh karena itu lagu Indonesia Raya mempunyai nilai sakral serta tidak bisa digunakan kapanpun dan dimanapun secara bebas. Menurut Lesanta Yogyakarta sebagai kota pelajar diharapkan mempertimbangkan dengan baik program ini agar tidak mencoreng nama pendidikan (mediaindonesia.com, 2021).

Program Indonesia Raya Bergema memiliki tujuan untuk memupuk patriotisme rakyat, namun juga terdapat fenomena kritikan yang menyatakan hal tersebut akan menjadi kontra produktif bagi nasionalisme pada masyarakat. Penulis telah melakukan pra-observasi bahwa pada tahun 2023 setelah

peluncuran program tersebut, pemutaran lagu Indonesia Raya masih rutin dinyanyikan pada pukul 10:00 WIB. Ketika pemutaran lagu Indonesia Raya di Pasar Beringharjo terlihat bahwa tidak semua orang melakukan sikap ‘Mandeg lan Ngadeg’ yang dikampanyekan oleh For You. Terdapat variasi sikap atau respon dari penjual dan pengunjung, sehingga terdapat asumsi dasar ada beragam faktor yang memengaruhi sikap, kebiasaan, kesadaran akan protokol, atau perbedaan budaya yang mempengaruhi tanggapan terhadap peristiwa tersebut.

Terdapat fenomena lain dalam ranah pendidikan Indonesia, yang mengutip dari (cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id, 2021) menyatakan bahwa Melaksanakan Rutinitas Setiap Hari Senin Melaksanakan Upacara Bendera salah satu bentuk nasionalisme. Hal tersebut membuat pembiasaan yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Upacara bendera adalah sebagai bentuk sikap nasionalisme sejak dini bagi setiap individu melalui sekolah. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan upacara bendera, antara lain; cinta tanah air, religi (ketuhanan), semangat kebangsaan menghargai jasa para pahlawan dan persatuan. Dalam pelaksanaannya pembiasaan upacara secara langsung sebagai wujud penanaman dan pengembangan nilai-nilai, serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari fenomena di atas terdapat asumsi dasar bahwa hal tersebut memungkinkan adanya distribusi nasionalisme secara formal. Sehingga dalam penelitian ini akan berfokus pada reinterpretasi distribusi nasionalisme pada

lagu kebangsaan Indonesia Raya secara non formal yang dilakukan di Pasar Beringharjo dalam program Indonesia Raya Bergema.

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang setiap individu yang terdapat di Pasar Beringharjo ketika pukul 10.00 tidak semuanya melakukan sikap sempurna yang wajib dilakukan ketika menyanyikan dan mendengarkan lagu Indonesia Raya. Sehingga peneliti ingin mengetahui reinterpretasi distribusi nasionalisme yang tercermin dalam respons dan persepsi pada lagu kebangsaan Indonesia Raya ketika di perdengarkan di Pasar Beringharjo Yogyakarta.

3. Pertanyaan Penelitian

- 3.1. Apa yang melatarbelakangi gerakan Indonesia Raya Bergema dilakukan di Pasar Beringharjo?
- 3.2. Bagaimana respons pedagang dan pengunjung di Pasar Beringharjo terhadap gerakan Indonesia Raya Bergema?
- 3.3. Mengapa gerakan Indonesia Raya Bergema mendominasi distribusi nasionalisme?

4. Tujuan Penelitian

- 4.1. Mengetahui latar belakang gerakan Indonesia Raya Bergema dilakukan di Pasar Beringharjo.

4.2.Mengetahui respons pedagang dan pengunjung di Pasar Beringharjo terhadap lagu kebangsaan Indonesia Raya.

4.3.Mengidentifikasi gerakan Indonesia Raya Bergema yang mendominasi distribusi nasionalisme.

5. Manfaat Penelitian

5.1.Manfaat Praktis

Bagi masyarakat maupun generasi muda untuk lebih mengetahui nilai-nilai sakral dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya. Sehingga, dapat memberikan kepatuhan terhadap apa yang telah menjadi aturan untuk menghormati serta menjadikan ciri khas/ identitas bangsa.

5.2.Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih untuk wacana mengedepankan identitas negara, sehingga memiliki ciri khas negara yang berkesatuan yang utuh, nasionalisme, patriotisme, dan rasa cinta tanah air.